

PERBEDAAN PEMUSTAKA PEMULA DAN YANG TERBIASA MENGGUNAKAN MESIN *SEARCH ENGINE* DALAM PENCARIAN INFORMASI

Anton Risparyanto*, & Suti Lestari**

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Email: anton.risparyanto@yahoo.co.id, 961002103.uui.ac.id

Abstrak

Penggunaan mesin *search engine* untuk melakukan pencarian sumber informasi sering dilakukan oleh mahasiswa baru maupun mahasiswa lama sebagai pemustaka. Tujuan observasi ini untuk mengetahui perbedaan tingkah mahasiswa baru dan lama dalam menggunakan mesin pencarian *search engine*. Observasi dilakukan terhadap empat informan yang sedang melakukan pencarian informasi yang dipilih secara purposive di di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Hasil observasi disimpulkan bahwa dalam melakukan penelusuran pencarian informasi, pemustaka yang belum terbiasa mengguna *search engine* lebih lama dari pada pemustaka yang sudah terbiasa.

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi *internet* dan transformasi informasi di dunia maya, maka setiap individu dapat berkomunikasi dari jarak jauh secara nyata. Internet merupakan kumpulan berbagai jenis jaringan komputer yang dihubungkan melalui protokol standar yang dapat yang dijadikan sebagai sarana

komunikasi dunia maya untuk melakukan transfer informasi secara jarak jauh sehingga setiap individu yang satu dengan lainnya dapat berkomunikasi secara nyata (Gani, A.G, 2018). Kehadiran teknologi *internet* dapat melakukan transformasi informasi melalui dunia maya tersebut tidak dapat dihindarkan lagi.

Internet merupakan suatu sarana komunikasi informasi yang sangat nyata di dunia maya. Komunikasi tatap muka dapat dilakukan melalui *interface* dengan menggunakan *network virtual* yang dipandu oleh *server* dan dilakukan didepan layar monitor komputer yang dijadikan sebagai sarana transformasi informasi dan penyebaran informasi secara cepat. Kehadiran *world wide web* (*www*) yang dimiliki oleh berbagai situs dan dilengkapi dengan mesin pencari informasi *search engine* merupakan sarana vital dalam melakukan tranformasi informasi di dunia maya. Pada The American Heritage Dictionary (2006) dikemukakan bahwa, *search engine* merupakan aplikasi perangkat lunak yang dapat melakukan penelusuran dan menaring serta menampilkan informasi yang berasal dari pangkalan data. Dengan demikian informasi *search engine* dapat melakukan pelacakan informasi yang dicari dari pangkalan data secara cepat dan mudah.

Mesin pencarian informasi *search engine* merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk melakukan pelacakan sistem temu kembali informasi. Pengguna dapat melakukan pencarian informasi dengan menggunakan jaringan *internet* melalui halaman *web* sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan menggunakan mesin sistem pencarian *search engine* pengguna tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran informasi sesuai kata kunci (*keyword*) yang telah ditentukan. Mesin sistem temu

kembali *search engine* sangat mempermudah dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan (Mungaran, A. H., 2009). Mesin pencarian tersebut sangat akurat sekali dalam melakukan penelusuran pencarian informasi sehingga sangat membantu pemustaka (mahasiswa), baik yang sudah berpengalaman maupun pemustaka pemula yang menggunakannya, sebagai langkah awal dalam menemukan informasi tidak memerlukan waktu dan tenaga yang sangat banyak.

Selain sangat akurat dan dapat menemukan informasi secara otomatis, mesin *search engine* ini juga didukung oleh *operator boolean* yang terdiri dari kata AND, OR dan NOT sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan penelusuran melalui pemilahan kata kunci (*keyword*) yang digunakan dalam melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan pengguna. Dimana setiap operator tersebut mempunyai fungsi yang berbedaa-beda sesuai dengan kata kunci yang digunakan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan. Seperti NOT mempunyai arti bukan untuk menemukan informasi yang tidak dibutuhkan; operator OR bermakna atau untuk menemukan informasi dengan menggunakan kata kunci yang lain yang sama artinya dengan yang digunakan dan AND yang berarti dan digunakan untuk menemukan informasi dengan kata kunci dua pilihan yang sama arti.

Namun demikian banyak pemustaka pemula yang mengalami kesulitan dalam penelusuran informasi, karena belum mengetahui cara melakukan pencarian informasi sehingga mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal ini berbeda dengan pemustaka yang sudah mempunyai pengalaman dapat menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat.

Mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan pencarian informasi dengan menggunakan *search engine* dapat menemukan informasi yang dibutuhkan lebih cepat. Sedangkan pemustaka pemula yang belum terbiasa mengalami kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Hal inilah yang menjadikan seorang pencari informasi harus memperhatikan jenis kalimat atau pokok masalah yang ingin dijadikan kata kunci.

Terjadinya perbedaan kecepatan dalam menemukan sumber informasi antara mahasiswa pemustaka pemula dengan yang sudah berpengalaman ini menunjukkan, bahwa perbedaan kemampuan pemustaka dalam melakukan penelusuran sumber informasi menggunakan mesin pencarian *search engine*. Perbedaan ini perlu dilakukan *observasi* lapangan dengan tujuan untuk mengetahui mengetahui perbedaan karakteristik perilaku pencari informasi antara pmustaka mahasiswa awal dengan yang sudah terbiasa menggunakan mesin pencari *search engine*. Hasil *observasi* ini diharapkan dapat digunakan sbagai bahan pengambilan kebijakan pustakawan dalam melakukan bimbingan penelusuran informasi terhadap mahasiswa baru pengguna perustakaan.

B. PENGGUNAAN METODE

Observasi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan karakteristik pemustaka yang baru pemula dan sudah terbiasa menggunakan mesin pencari informasi orang dengan mesin pencari *search engine* ini dilakukan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Informan dipilih secara *purpusive* yang terdiri dari dua responden mahasiswa baru yang awal mula melakukan pencarian sumber informasi dan dua rsponden yang sudah terbiasa melakukaan penelusuran informasi dengan menggunakan mesin

pencari *search engine*. Validasi hasil pengumpulan data dilakukan melalui *member check*, *kredibilitas* dan *triangulasi* (Sugiyono, 2016). Hasil validasi data dilakukan analisis secara diskriptif kualitatif yaitu, data yang terkumpul merupakan kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan (Moleong, L.J, 2010). Data tersebut dikategorikan sesuai dengan klasnya masing-masing sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

C. TEMUAN DAN HASIL

Ada empat mahasiswa pencari informasi dengan menggunakan *search engine*. Pertama dua mahasiswa pemula bertindak sebagai informan kelompok I baru pertama kali melakukan penelusuran (pencarian informasi) dengan menggunakan *search engine* dan dua mahasiswa yang telah terbiasa melakukan pencarian informasi bertindak sebagai informan kelompok kedua. Adapun kedua kelompok pencari informasi menggunakan *search engine* kita sajikan data observasi sebagai berikut :

1. Informan Kelompok Pertama

Dalam mencari informasi di *internet* seorang informan kelompok ini belum terbiasa atau baru awal mula melakukan penelusuran menggunakan *search engine*. Informasi yang ingin mereka cari sesuai dengan tugas mata kuliah farmasi dari salah seorang dosen. Salah satu informan tersebut ingin mencari informasi tentang obat yang berkaitan dengan "*bagaimana cara mengobati orang yang sering menderita sakit kepala*". Ketika membuka *internet*, dia langsung melakukan pencarian dengan mengetikkan berbagai kalimat atau kata diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengetikkan kalimat "*bagaimana cara mengobati orang yang sering menderita sakit kepala*" setelah dilakukan klik pada kata cari, maka keluar informasi kalimat yang berkaitan dengan obat sebanyak 1729 kalimat. Semua kalimat yang mengandung kalimat "*bagaimana cara mengobati, obat dan sakit kepala*" semua muncul.
 - b. Mencoba dengan mengetikkan kalimat "*obat dan sakit kepala*" pada kata cari, maka keluar informasi kalimat yang berkaitan dengan obat sebanyak 1329 kalimat. Semua kalimat yang mengandung tersusun dengan kata "*obat dan sakit kepala*" semua muncul.
 - c. Mencoba dengan mengetikkan kata "*obat*" dengan kata ini ternyata, kalimat yang muncul lebih banyak lagi mencapai 3561 kalimat, semua kalimat yang mengandung kata *obat* dipilih. Karena lebih banyak kalimat yang muncul dari pencarian yang pertama, maka mencoba dengan kata yang lain.
 - d. Mencoba dengan mengetikkan kata "*sakit dan kepala*" dengan kata ini ternyata, kalimat yang muncul memakai kata sakit dan kepala lebih sedikit dari yang kedua dan ketiga, sebanyak 923 kalimat. Semua kalimat yang menggunakan kata *sakit dan kepala* muncul semua.
 - e. Kalimat kelima yang diketikkan dengan susunan kata kunci "*obat sakit kepala*" dengan kalimat ini, pencarian yang dilakukan ternyata lebih sedikit, yaitu kalimat yang muncul dengan bunyi "*obat sakit kepala*" sebanyak 520 kata. Sudah sampai pada pencarian kalimat yang kelima ternyata belum juga menemukan informasi sesuai dengan yang dimaksud.. Langkah selanjutnya informan mulai berpikir dengan memperhatikan fitur-fitur dari halaman web yang ditampilkan.
-

Pada akhirnya informan tadi menemukan fitur tentang *adved search engine*), maka dia mencobanya dengan kalimat atau kata seperti yang diketikan waktu pertama kali "*bagaimana cara mengobati orang yang sering menderita sakit kepala*". Dengan menggunakan *adved search engine* ini ternyata kalimat atau kata yang berhubungan dengan yang dimaksud lebih sedikit muncul. Jumlah kalimat yang muncul hanya sekitar 523 dari jumlah pada waktu menggunakan *search engine* saja.

- f. Pada kali ini informan mulai mencari informasi menggunakan, fitur pencarian *adved search engine* dengan maksud kalimat yang dicari lebih efektif dan mendekati sesuai dengan informasi yang dimaksudkan. Disamping menggunakan *adved search engine* juga membuat kelompok kalimat dalam bentuk subyekn, sehingga ditentukan kalimat atau kata yang mereka tulis dalam *adved search engine* yaitu "*sakit kepala (cara mengobati)*", dengan kalimat atau kata tersebut, ternyata informasi yang mereka cari jauh lebih efektif dengan pencarian sebelumnya dengan jumlah kalimat yang keluar sebanyak 57 kalimat atau kata yang ada kaitanya dengan "*cara mengobati sakit kepala*". Namun demikian kalimat atau kata tersebut masih belum efektif juga, karena informasi yang mereka butuhkan "*mengobati sering sakit kepala*" dan bukan hanya "*mengobati sakit kepala*".
- g. Pada selanjutnya informan mulai mengetahui pencarian informasi dengan cara pencarian khusus. Sehingga pada tahap ini informan menggunakan kata "*cara berobat dan menentukan subyek obat sakit kepala*", maka pada kali ini ditemukan kalimat yang berhubungan informasi yang mereka cari sebanyak 25 kalimat. Baru pada tahap inilah atau langkah inilah pencarian
-

informasi melalui *adved search engine* dianggap sangat efektif. Sebab semula dari pencarian kalimat atau kata yang dimulai dari awal muncul informasi yang dimaksud sebanyak 1729 kalimat sampai pada yang terakhir tinggal 25 kalimat atau kata yang sesuai dengan keinginan.

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan terhadap seorang kelompok informan I (baru awal mula atau pertama kali menggunakan *search engine*) yang sedang melakukan rangkaian kegiatan penelusuran informasi yang dimulai dari awal star sampai akhir kegiatan untuk mendapatkan informasi *relvan* ternyata dapat dilakukan analisa sebagai berikut :

- a. *Adved search*, seorang informan dalam melakukan kegiatan penelusuran informasi di internet mulai dari awal sampai akhir terfokus pada mesin pencari *search engine* dan *adved serch engine* yang dimiliki oleh *Google*, karena kelompok informan beranggapan, bahwa *Google* merupakan mesin pencari terbaik dan terpopuler.
 - b. Seorang kelompok informan tersebut belum mengetahui cara kerja dari pada *search engine* atau *adved search engine*, karena dari dua macam mesin pencari tersebut mempunyai fungsi yang berbeda. Adapun fungsi dari kedua mesin tersebut yaitu: *Search engine* untuk pencari informasi kalimat/ kata secara umum sedangkan *adved search engine* untuk pencarian informasi kalimat atau kata secara khusus.
 - c. Seorang informan tidak menentukan suatu subyek atau menganalisa subyek apa yang pertama kali harus ditentukan untuk diketikan dalam pencarian kalimat. Sehingga ketika mencari informasi tentang "*bagaimana cara mengobati orang yang sering menderita sakit kepala*". Maka kalimat tersebut
-

dimasukan atau ditulis semua kedalam mesin pencarian *search engine* maupun *adved search engine*, sehingga hasil pencarian tidak efisien dan efektif karena muncul kalimat atau kata yang begitu banyak. Dengan munculnya kalimat atau kata yang begitu banyak inilah, seorang informan yang baru pertama akali atau awal mula melakukan pencarian informasi menggunakan search engine memerlukan waktu yang cukup lama.

2. Informan Kelompok Kedua.

Ini merupakan kelompok informan yang sudah berpengalaman dan sering melakukan penelusuran informasi melalui *internet*, sehingga mereka dalam meelakukan pencarian informasi atua topik yang ingin yang diinginkan sebagai sebagai bahan referensi tugas akhir skripsi dilakukan melalui searching lewat internet. Kelompok informan ini memulai rangkaian kegiatan pencarian informasinya dcngan dilakukan melalui *literature overview*, yaitu suatu penelusuran yang dimulai dengan menentukan subjek terlebih dahulu terhadap obyek yang akan dijadikan bahasan dalam suatu tema.

Kelompok informan kedua ingin membuat tugas akhir skrisipnya dengan menentukan subjek terlebih dahulu sehingga dapat bermanfaat untuk keperluan orang banyak. Setelah topik ditemukan tema sesuai dengan yang ditentukan mereka baru melakukan *literatura overview* sehingga dapat dipilih subyek sesuai judul tugas akhir yang akan mereka buat. Subyek tersebut berkaitan dengan kebijakan pengembangan buku ajar. Karena informan sangat menaruh perhatian yang sangat besar terhadap masalah buku ajar di pepustakaan. Bagi kelompok informan ini, beranggapan koleksi buku ajar sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar. Setelah menentukan

tema tentang buku ajar, maka informan baru mencoba menelusuri informasi sesuai yang dibutuhkan dengan melalui *adved search engine* sekalian menentukan subyek informasi yang dijadikan sebagai kata kunci. Adapun kalimat atau kata kunci yang digunakan untuk penelusuran informasi menggunakan pencaarian *search engine* adalah sebagai berikut :

- a. Ketika melakukan pencarian khusus dengan mengetik tentang "*buku ajar*" setelah kata *adved search engine*, maka dalam pencarian tersebut muncul kalimat atau kata yang berkaitan dengan buku ajar sebanyak 136 kalimat. Dengan ditemukannya hasil pencarian sebanyak itu, maka dapat dikatakan belum efektif dan masih terlalu banyak bagi seorang informan yang sudah sering melakukan penelusuran menggunakan *adved search engine*.
 - b. Pada penelusuran kedua kalinya, informan tersebut mencoba menggunakan kalimat dua subyek digabungkan menjadi satu. Bunyi kalimat penelusuran sebagai kata kuncinya yaitu subyek koleksi dan subyek buku ajar. Maka bunyi kalimat tersebut adalah "*koleksi buku ajar*". Dengan kalimat ini muncul kalimat yang berkaitan dengan ketersediaan koleksi dan buku ajar sebanyak 234, ternyata lebih banyak dari penelusuran yang dilakukan waktu pertama tadi. Sehingga informan tadi berusaha mencari kata atau kalimat yang dianggap lebih spesifik dalam pencarian selanjutnya.
 - c. Setelah pencarian yang kedua tadi muncul hasil pencarian lebih banyak, maka pada ketiga kalinya ini merka mencoba dengan pencarian kusus dengan ditambahkan tempat keberadaan koleksi, sehingga kali ini meraka dengan menambah kata "*di perpustakaan*" pada akhir kalimat sehingga kalimat tersebut
-

berbunyi "*koleksi buku ajar di perpustakaan*" dibagi menjadi dua kata sehingga bunyi kalimat tersebut "*koleksi di perpustakaan*" dengan subyek dibelakangnya "*buku ajar*". Dari pencarian yang ketiga muncul kata yang dicari sebanyak 120 hasil pencarian.

- d. Hasil pencarian pertama sampai dengan pencarian ke tiga, informan belum mendapatkan hasil yang memuaskan, karena dianggap masih terlalu banyak. Pada tahap yang keempat ini informan mulai menuju ke URL atau domain web untuk mencari informasi pada tempat tertentu. Sehingga pada tahap ini informan membuka domain atau alamat URL: "<https://dspace.uui.ac.id>" Disinilah informan mengarahkan pencarian khusus pada *dspace* UII dengan kelompok pencarian kata "*tesis*" dengan harapan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari hasil tugas akhir S2 UII yang berupa tesis. dengan web *dspace* UII ini informan mencari menu kusus dengan merujuk pada pencarian kusus tesis dengan mengetikan kalimat "*koleksi buku ajar di perpustakaan*" dari hasil penelusuran dengan memakai URL "<https://dspace.uui.ac.id>" langsung seperti ini informan merasa lebih efektif untuk mendapatkan hasil seperti yang diinginkan, sehingga hasil kalimat atau kata sesuai dengan informan butukan tentang koleksi buku ajar di perpustakaan detemukan sebanyak 23 kalimat yang berkaitan dengan buku ajar. Disinilah informan merasa puas sehingga tidak melakukan penelusuran lagi dan langsung membaca abstrak dari tiap-tiap tema tersebut untuk diunduhnya.

Dari pengamatan atau observasi peneliti, terhadap seorang informan kedua (yang sudah terbiasa menggunakan *search engine*) yang sedang melakukan rangkaian kegiatan penelusuran informasi

dari mulai awal star sampai akhir kegiatan untuk mendapatkan informasi seperti yang mereka inginkan informan ternyata dapat dianalisa sebagai berikut :

- a. Informan telah melakukan analisa subyek informasi yang akan dicari sebelum melakukan *search engine*.
- b. Informan dalam melakukan penelusuran tidak menggunakan *search engine* tetapi menggunakan pencarian yang lebih spesifik *adved search engine*.
- c. Langkah pertama kali yang dilakukan Informan setelah menganalisa subyek adalah menentukan alamat domain khusus yang sesuai dengan informasi yang akan dicari sehingga dapat ditemukan lebih akurat dan lebih cepat.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian observasi dari proses pengumpulan data sampai pada analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Bahwa informan pertama dalam melakukan penelusuran pencarian informasi melalui *search engine* tidak melakukan analisa subyek terlebih dahulu, sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan pencarian lama.
 - b. Informan kedua sebelum melakukan *adved search engine* subyek yang akan dicari dianalisa terlebih dahulu sehingga pencarian yang dilakukan lebih cepat dengan alamat domain dimana informasi yang dicari berada dan menggunakan pencarian khusus.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, A.G. (2018), Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id>, <https://dspace.uui.ac.id>
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. Remaja. Rosdakarya.
- Mungaran, A. H. (2009). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang Memanfaatkan Layanan Search Engines dalam Menyusun Skripsi: Studi Kasus Mahasiswa S 1 Program Studi Ilmu Universitas Indonesia, Jakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, <http://repository.ui.ac.id>.
- Rahayu, L. (2004). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan dan Penyitir Sumber Informasi berbasis Internet Olah pada Penulis di Lingkungan Badan Pengajian dan Penerapan Teknologi (Tesis), Program Pasca Sarjana fakultas Ilmu Budaya, UI., <http://repository.ui.ac.id>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- The American Heritage Dictionary. (2006). *American Heritage Dictionary Of The English Language*, Houghton Mifflin.
-